

ABSTRAK

Amiullah, 2021, *Penerapan Strategi Cognitive Restructuring dengan Menggunakan Konseling Individu Untuk Menurunkan Prilaku Bullying di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: H.Muhammad Jamaluddin, M.Pd

Kata Kunci: *Strategi Cognitive Restructuring, Konseling Individu, Bullying.*

Kejadian di lapangan khususnya untuk perilaku *bullying* siswa perlu untuk mendapatkan perhatian khusus. Akan tetapi di mana pada realitanya banyak sekali siswa yang memiliki masalah dengan perilaku *bullying* tersebut. Dimana hal ini dapat ditemukan di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan. Siswa beranggapan bahwa perilaku yang mereka lakukan hanyalah sebuah lelucon dan hanya main-main saja, mereka berpikir bahwa yang mereka lakukan tidak akan ada dampak buruk untuk korban dan pelaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut maka tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini yakni: *pertama*, Bagaimana Perilaku *bullying* di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan. *Kedua*, Bagaimana Penerapan Strategi *Cognitive Restructuring* (CR) dengan Menggunakan Konseling Individu Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan. *Ketiga*, Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Strategi *Cognitive Restructuring* (CR) dengan Menggunakan Konseling Individu Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling. Tahap pertama rasional. Tahap kedua ini yaitu mengidentifikasi. Tahap ketiga yaitu pengenalan dan pelatihan *coping thought* (CT). Tahap keempat dimana pindah dari pikiran-pikiran negatif ke *coping thought* (CT). Tahap kelima yaitu pengenalan dan pelatihan penguatan positif. Tahap keenam yaitu tindak lanjut atau tugas rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *petama*, perilaku *bullying* kebanyakan dilakukan anak yang berlatar belakang pesisir karena mereka terbiasa dengan lingkungan yang terbiasa bercanda dengan mengejek dan mengolok-olok serta. *Kedua*, setelah penerapan strategi *cognitive restructuring* mereka sadar dan mengetahui dampak dari perilaku yang mereka lakukan serta mereka mengubah pola pikir yang keliru/negatif ke hal yang positif. *ketiga*, faktor pendukung penerapan ini adalah semua pihak sekolah dan siswa berpartisipasi dalam penerapan ini. Sedangkan faktor penghambat yaitu orang tua siswa jika mendapat panggilan ke sekolah tidak dapat hadir dan siswa kurang keterbukaan dalam mengungkapkan permasalahannya.